

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar-mengajar dilakukan siswa dan guru di sekolah. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan yang menuntut guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Mengajar tidak hanya sekedar mengalihkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mengajar harus mampu membina kemahiran peserta didik untuk kreatif dan inovatif. Setiap usaha mengajar bertujuan untuk menumbuhkan atau menyempurnakan pola berpikir dan pola tingkah laku tertentu dari siswa, yaitu sejumlah kegiatan yang lazim dilakukan manusia untuk bertahan hidup dan untuk memperbaiki hidupnya.

Proses pembelajaran di sekolah dalam rangka mengembangkan pola pikir, pendewasaan sikap dan tingkah laku itu mencakup empat keterampilan, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut yang dianggap paling membutuhkan penguasaan konsep yang paling tinggi adalah keterampilan dalam aspek menulis. Keterampilan menulis ini dianggap sulit karena banyak melibatkan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam keterampilan menulis itu diantaranya penguasaan dalam penggunaan tanda baca, pembentukan

kata, penyusunan kalimat, pengorganisasian kalimat dalam paragraf, dan pengembangan isi.

Menurut Alfianto (2006: 1) hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis kebanyakan anak ialah jarang diasahnya keterampilan menulis siswa dengan kata-kata sendiri. Mereka lebih sering dan terbiasa menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran saja. Inilah yang menyebabkan hasil keterampilan menulis anak-anak di Indonesia sangat rendah. Rendahnya hasil karangan anak-anak di Indonesia juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VII E pada saat siswa dilatih menulis karangan, sebagian siswa kesulitan mengembangkan gagasan yang dipilih, sebagian siswa juga mementingkan panjang karangan dibandingkan dengan kualitas karangan. Diketahui juga bahwa siswa juga kurang mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang pernah diperoleh, serta kurang mampu menerapkan hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada hal menulis merupakan kegiatan mengungkapkan buah pikiran dan perasaan dengan bahasa tulis.

Menurut Purwo (1997: 7) dalam kegiatan menulis bukan pajang tulisan yang dipentingkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Sejalan dengan pendapat Purwo, bahwa ketika kegiatan menulis berlangsung perlu disadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dan penerapan ejaan dalam pembelajaran menulis. Menulis juga harus memperhatikan gagasan yang akan dikembangkan, karena dengan memperhatikan dan

mengembangkan gagasan dengan tepat maka isi tulisan yang telah dibuat akan lebih bermakna dan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara, *sharing* dan *prites* yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih, peneliti memperoleh fakta bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah dan kurang memuaskan. Guru Bahasa Indonesia juga menginformasikan bahwa siswa di SMP Negeri 2 memiliki kemampuan menengah kebawah. Hal ini menyebabkan sulitnya proses belajar-mengajar di SMP Negeri 2 matesih, utamanya di kelas VII E.

Rendahnya kemampuan menulis pengalaman pribadi (keterampilan menulis yang bersifat naratif ekspositoris) siswa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII E diperoleh informasi bahwa faktor kebiasaan dari SD yang kurang *familiar* dengan kegiatan menulis. Hal ini yang membuat guru kesulitan dalam membiasakan siswa untuk terampil menulis. Kesulitan guru ditambah dengan input siswa yang mempunyai kemampuan menengah ke bawah. Kedua, kurangnya motivasi atau minat siswa dalam kegiatan menulis, utamanya pengalaman pribadi yang pernah dialami. Rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menulis ini dapat dilihat ketika mengadakan *prites*. Saat diadakan *prites*, hasil karangan siswa masih banyak mengalami kesalahan utamanya dalam penggunaan tanda baca, pengorganisasian kalimat dalam paragraf, pengorganisasian gagasan, pengembangan isi, dan bahkan ada anak yang tidak atau belum bisa menggunakan tanda baca. Hal ini disebabkan karena mereka jarang mengasah keterampilan

menulis, selain itu pada saat diajar mereka sering ramai sendiri dan kurang fokus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kerampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa mereka suka diajar oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Rahayu Darmastini, S.Pd. Namun mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan media pembelajaran, menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi dan wawancara dengan guru, peneliti berusaha mencari teknik dan metode yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil keterampilan menulis siswa. Salah satu media atau teknik pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kelas yang besar (jumlah siswa > 25 siswa) seperti di kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih ialah penggunaan teknik pemodelan. Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu diberi kesempatan oleh Ibu Rahayu Darmastini, S.Pd untuk mengadakan pretes. Prites atau tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Sesudah mengetahui kemampuan awal dan permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba mengusulkan kepada Ibu Rahayu Darmastini selaku guru

Bahasa Indonesia untuk menggunakan teknik pemodelan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis dari pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh siswa. Teknik pemodelan ini merupakan komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan kontekstual ini mampu mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yaitu (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) *questioning* (bertanya), (3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modelling* (pemodelan), (6) *reflektion* (refleksi atau umpan balik), (7) *authentik assessment* (penilaian yang sebenarnya), Depdiknas (2002: 5). Konsep pembelajaran kontekstual tersebut dapat memacu siswa untuk belajar langsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mengalami dan kerjasama, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Metode kontekstual ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Peningkatan keterampilan menulis melalui teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran

menulis karangan. Teknik pemodelan (*modelling*) sebagai salah satu komponen metode kontekstual mempunyai peran penting dalam pembelajaran menulis. Model pembelajaran dengan teknik pemodelan ini melatih siswa untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. Penghadiran model menulis pengalaman pribadi dalam pembelajaran dapat memberikan nilai positif bagi siswa maupun guru. Komponen pemodelan (*modelling*) melibatkan guru, siswa, dan model dari luar.

## **B. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah agar dalam pembahasannya mendapat hasil yang mendalam, terarah, dan sistematis. Peneliti membatasi masalah dalam hal peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui teknik pemodelan dengan pendekatan kontekstual.

## **C. Rumusan masalah**

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih, Karanganyar ?
2. Bagaimana teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih, Karanganyar ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih melalui teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Matesih melalui teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dalam bidang bahasa dan pengajaraya.
  - b. Mendukung teori tentang penerapan teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau kontekstual dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan keterampilan menulis siswa.
    - 2) Menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan karena model yang dihadirkan mampu memberi inspirasi bagi siswa, sehingga siswa dapat termotivasi.
  - b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif melalui teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau kontekstual dalam pembelajaran menulis.
- 2) Memberi inspirasi untuk mencari media, teknik, atau metode pembelajaran yang lain yang lebih menarik dan menyenangkan

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas belajar menulis baik proses maupun hasil.
- 2) Memberi masukan penyediaan media, teknik, atau metode pembelajaran dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.

d. Bagi Peneliti

- a) Mengembangkan wawasan pembelajaran menulis yang dapat menggugah minat siswa untuk kreatif menulis.
- b) Memperoleh fakta peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan teknik pemodelan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran.